

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Besarnya permintaan produksi hewan saat ini menimbulkan permasalahan yaitu hadirnya polutan yang dihasilkan dari dekomposisi kotoran ternak seperti bakteri patogen dan bau tidak sedap (Usman dkk., 2020). Limbah peternakan merupakan produk dari usaha peternakan yang hampir tidak digunakan. Banyak peternak yang membuang kotoran ternak dimana saja, tanpa berfikir mengenai kesehatan lingkungan, bahkan ada yang membiarkan kotoran membusuk di kandang (Farid, 2020). Pembuangan kotoran tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu dapat membahayakan ekosistem secara keseluruhan (Giwa dkk., 2020). Padahal dalam konteks Islam, menjaga lingkungan sudah menjadi tugas kita sebagai khalifah di bumi. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S. Al-A'raf : 56).

Menurut tafsir Jalalain, ayat tersebut merupakan perintah dari Allah SWT agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat. Salah satu yang dapat membuat rusaknya bumi adalah pencemaran lingkungan akibat buangan limbah organik berupa kotoran ternak yang tidak dikelola dengan baik.

Saat ini sudah banyak berkembang peternakan terutama perunggasan di Indonesia. Peternakan unggas tidak hanya menghasilkan daging dan telur untuk